

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN IPS DI MI MA'ARIF NU BAUH GUNUNG SARI
SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Melly Safitri ¹, Suryadi ², Ari Supadi ³

¹ mellysholta1412@gmail.com ²Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Article history:

Received:

January 1, 2025

Revised:

January 15, 2025

Accepted:

January 20, 2025

Published:

January 20, 2025

Keywords:

*Inquiry Learning Strategy,
Learning Outcomes*

Kata kunci:

Strategi Pembelajaran
Inkuiri, Hasil Belajar

Abstract

This type of research is Classroom Action Research. The subjects in this study were 18 students of class V MI Ma'arif NU Bauh Gunung Sari East Lampung. Classroom Action Research was carried out in two cycles consisting of 4 main stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The type of data used is qualitative description. The purpose of this study was to apply the Inquiry learning strategy in improving the social studies learning outcomes of class V MI Ma'arif NU Bauh Gunung Sari East Lampung students. Data collection tools used observation, tests and documentation.

Based on the results of the study, it showed that learning outcomes increased in each cycle. In cycle I there was an increase from 18 students who completed with 10 people (55.6%) and those who had not completed 8 people (44.4%), in cycle II there was an increase from 18 students with completion of 16 people (88.9%) and those who had not completed 2 people (11.1%).

From this study, it can be concluded that through the application of Inquiry learning, it can improve the learning outcomes of Social Studies on the material of Historical Heritage in Indonesia for class V students of MI Ma'arif NU Bauh Gunung Sari, East Lampung, in the 2024/2025 Academic Year.

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Ma'arif NU Bauh Gunung Sari Lampung Timur yang berjumlah 18 peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 4 tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jenis data yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas V MI Ma'arif NU Bauh Gunung Sari Lampung Timur. Alat pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I mengalami peningkatan dari 18 peserta didik yang tuntas dengan 10 orang (55.6%) dan yang belum tuntas 8 orang (44.4%), pada siklus II mengalami peningkatan dari 18 peserta didik dengan ketuntasan 16 orang (88.9%) dan yang belum tuntas 2 orang (11.1%).

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Peninggalan sejarah yang ada di Indonesia peserta didik kelas V MI Ma'arif NU Bauh Gunung Sari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2024/2025.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. (Murtafiah, 2022)

Peningkatan hasil belajar siswa bergantung pada proses pembelajaran aktif dan kreatif di sekolah yang melibatkan guru dan siswa. Untuk mencapai prestasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik, perlu diterapkan praktik pembelajaran kooperatif. dalam (Mustamin, 2022) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif menumbuhkan keterlibatan siswa yang aktif dan konstruktif dalam lingkungan kelompok. (Rusman, 2017) dalam (Suparsawan, 2021) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai pendekatan pembelajaran yang menumbuhkan keterlibatan siswa melalui interaksi kelompok kecil. Model pembelajaran kelompok mengacu pada pendekatan terstruktur dimana siswa terlibat dalam serangkaian kegiatan kolaboratif dalam kelompok yang ditunjuk untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Rusman, 2017).

Peranan strategi mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar sangat penting. Dalam proses pembelajaran ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya strategi pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah, strategi pembelajaran kooperatif, strategi belajar mandiri. Namun dari beberapa strategi tersebut penulis akan memfokuskan pada strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah dimana strategi inkuiri merupakan perluasan dari strategi *discovery*.

Strategi inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada

Volume 1, Nomor 9 2025

proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan strategi inkuiri oleh karena itu pendidik harus memilih materi yang bisa menggunakan strategi inkuiri ini. Selanjutnya secara umum proses pembelajaran memperhatikan langkah langkah dalam menggunakan strategi inkuiri yaitu:

- a. Orientasi, langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.
- b. Merumuskan masalah, merupakan langkah melibatkan peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
- c. Merumuskan hipotesis, adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji.
- d. Mengumpulkan data, adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- e. Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- f. Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. (Majid, 2016)

Berdasarkan hasil observasi diatas penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dikelas V MI Ma'arif NU Bauh Gunung Sari Sekampung Udik Lampung Timur kurang memberikan pengalaman oleh karena itu dengan menggunakan strategi inkuiri untuk memecahkan suatu masalah akan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Berdasarkan dari beberapa permasalahan diatas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan strategi inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sebanyak 80% peserta didik diatas KKM dengan melakukan 2 siklus. Maka dalam hal ini penulis akan mengangkat judul penelitian tentang Penerapan Strategi Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS di MI Ma'arif NU Bauh Gunung Sari Sekampung Udik Lampung Timur.

KERANGKA TEORITIK

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa yunani yang berarti saya menemukan.

Tujuan utama pembelajaran melalui strategi inkuiri adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi^{ccci} kepada peserta didik. Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini peserta didik memegang peran yang sangat

dominan dalam proses pembelajaran. (Sudirman & Susilawaty, 2022)

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana juga mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik. (Purwanto, 2013)

Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (sub sumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Salah satu tes hasil belajar adalah ulangan harian. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus di jawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang di bahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. (Purwanto, 2013)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dimana penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Di implementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat dalam (PTK) guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang di perhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Di implementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK. Upaya PTK di harapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) dikalangan para guru. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kerja sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai peneliti, agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.¹

Penelitian tindakan kelas juga ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.

¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),h. 41
Volume 1, Nomor 9 2025

- c. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Penelitian tindakan kelas dibagi dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), serta refleksi (*reflect*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V MI Ma'rif NU Bauh Gunung Sari dari aspek kognitif maupun afektif. Peningkatan dalam aspek kognitif ditandai dengan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM. Dalam aspek afektif, peserta didik sudah aktif mengumpulkan data yang dibutuhkan, berani bertanya, berpendapat, serta mau menghargai pendapat teman saat diskusi sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran inkuiri dan tujuan pembelajaran IPS berkaitan dengan karakteristik peserta didik kelas tinggi yang menekankan pada aktifitas peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran dengan bimbingan guru dan mengarahkan peserta didik agar tidak selalu bergantung pada guru, berani untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat, serta mau menghormati pendapat teman.

Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah penggunaan pembelajaran yang dapat menghanyutkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dimana peserta didik merasa senang dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran inkuiri yang dilaksanakan tidak hanya sekedar penggunaan saja, tetapi harus dilaksanakan sesuai dengan langkah- langkah penerapan strategi pembelajaran inkuiri yang tepat. Hal tersebut dapat diketahui dari alat ukur yang digunakan Peserta didik yang hasil belajarnya meningkat dari pra tindakan sampai pada siklus II karena pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri yang coba diterapkan, mereka antusias mengikuti proses pembelajaran, aktif dalam bertanya, berpendapat, serta mampu bekerjasama dengan baik di kelompoknya. Sedangkan masih ada 2 peserta didik yang hasil belajarnya masih belum bisa mencapai KKM karena peserta didik tersebut masih belum bisa sepenuhnya aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah penelitian ini selesai, peneliti mengadakan upaya remidi bagi peserta didik yang nilai hasil belajarnya belum mencapai KKM sampai mendapatkan nilai mencapai KKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pra tindakan sampai pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri memberikan dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Ma'rif NU Bauh Gunung Sari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan ^{cccl} analisis data dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik di kelas V MI Ma'arif NU Bauh Gunung Sari tahun pelajaran 2024/2025.

Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada data awal dengan jumlah peserta didik 18 orang peserta didik yang tuntas sebanyak 6 orang (33.3%) dan yang belum tuntas sebanyak 12 orang (66.7%) dan setelah di lakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS, mengalami peningkatan disetiap siklus pada siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 10 orang (55.6%) dan yang tidak tuntas 8 orang (44.4%) kemudian pada siklus II nilai meningkat secara signifikan, peserta didik yang tuntas sebanyak 16 orang (88.9%) dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang (11.1%)..

REFERENSI

- Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran* (Remaja Ros).
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Mustamin, K. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Inkuiry Setting Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 2(1), 104–115.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar* (Pustaka Pe).
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar \& Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Sudirman, F. A., & Susilawaty, F. T. (2022). KESETARAAN GENDER DALAM TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs): SUATU REVIUW LITERATUR SISTEMATIS. *Journal Publicuho*, 5(4), 995–1010. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.41>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Suparsawan, I. K. (2021). Implementasi pendekatan saintifik pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(4), 607–620.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>